



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN JAHE DI KELURAHAN KARANGMALANG**

**COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH TRAINING ON GINGER CULTIVATION AND PRODUCT DIVERSIFICATION IN KARANGMALANG VILLAGE**

Fatma Puji Lestari<sup>1</sup>, Budi Hartoyo<sup>2\*</sup>, Dyah Ilminingtyas Wahyu Handayani<sup>3</sup>,  
Selma Mutiarahma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas 17 Agustus 1945, Semarang, Indonesia

\*corresponding author email: [budi-hartoyo@untagsmg.ac.id](mailto:budi-hartoyo@untagsmg.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Karangmalang melalui pelatihan budidaya jahe dan pengolahan produk berbasis jahe. Jahe dipilih sebagai komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomis tinggi serta potensi pengembangan sebagai produk kesehatan dan minuman herbal. Materi pelatihan mencakup seluruh tahapan budidaya tanaman jahe, mulai dari persiapan benih, persiapan media tanam, teknik penanaman jahe dalam wadah, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan pengolahan jahe menjadi produk minuman fungsional berupa jahe latte, yang mudah dibuat dan memiliki peluang pasar yang luas. Metode pelatihan dilakukan secara interaktif dengan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya serta diversifikasi produk jahe. Peserta menunjukkan minat tinggi untuk mengembangkan usaha berbasis jahe secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan potensi lokal secara optimal dan menciptakan peluang usaha baru di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Budidaya Jahe, Produk Olahan Jahe, Pemberdayaan Masyarakat

**Abstract:** *This community service activity was conducted to enhance the capacity and economic independence of residents in Karangmalang Village through training in ginger cultivation and ginger-based product development. Ginger was selected as the primary commodity due to its high economic value and potential as a health and herbal beverage ingredient. The training covered comprehensive stages of ginger cultivation, including seed preparation, media preparation, container planting techniques, fertilization, plant maintenance, and pest and disease control. Additionally, participants were trained to process ginger into a functional beverage product known as ginger latte, which is easy to make and has promising market potential. The training was delivered through interactive methods such as lectures, demonstrations, and hands-on practice. The results showed an improvement in participants' understanding and skills in both cultivation and product diversification. There was strong interest among participants to develop independent ginger-based businesses. This program is expected to optimize local resources and create new entrepreneurial opportunities within the community.*

**Keywords:** *Ginger Cultivation, Ginger-based Products, Community Empowerment*

**Article History:**

Received	Revised	Published
18 Mei 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk tanaman rempah-rempah seperti jahe (*Zingiber officinale*). Jahe dikenal luas sebagai tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat, baik sebagai bumbu masakan, minuman kesehatan,

maupun bahan baku industri farmasi dan kosmetik (Kurnianingsih, Sudradjat, Sudirman Yahya, Suryo Wiyono, & Happy Widiastuti, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan pasar terhadap produk berbasis jahe meningkat signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan konsumsi bahan alami (Lestari, Hanifah, Resky, & Risma, 2022)

Pemanfaatan jahe oleh masyarakat, khususnya di wilayah semi-perkotaan seperti Karangmalang, masih terbatas pada konsumsi dalam bentuk segar (Hasiholan & Amboningtyas, 2020). Padahal, pengembangan produk olahan jahe seperti minuman herbal instan dan jahe latte memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan rumah tangga (Wiboworini et al., 2021). Pemilihan jahe latte sebagai produk yang diajarkan dalam pelatihan didasarkan pada tren minuman kekinian yang sedang diminati oleh kalangan muda. Dengan pengemasan dan penyajian yang lebih modern, jahe latte menjadi bentuk transformasi minuman tradisional agar lebih dapat diterima oleh generasi muda, sekaligus memperluas pasar produk lokal di berbagai segmen konsumen.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang dan menghadirkan dosen dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian sebagai narasumber. Pelatihan diberikan kepada warga Kelurahan Karangmalang dan mencakup berbagai materi, mulai dari teknik budidaya jahe seperti persiapan benih, media tanam, pemupukan, pemeliharaan, hingga pengendalian hama dan penyakit (Budilaksono, Sovitriana, Trisnawati, & Maulana, 2022). Salah satu pendekatan inovatif yang diajarkan adalah penggunaan wadah tanam dari polybag atau barang bekas seperti plastik minyak goreng dan kemasan deterjen, sebagai solusi untuk bercocok tanam di pekarangan sempit yang menjadi karakteristik wilayah urban.

Kelurahan Karangmalang yang terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, merupakan daerah semi-perkotaan dengan populasi warga yang dominan menggantungkan hidup pada sektor informal. Potensi pekarangan di wilayah ini cukup besar namun belum termanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mendorong pemanfaatan pekarangan sempit secara produktif dan ramah lingkungan melalui konsep pertanian urban berbasis daur ulang. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memulai budidaya sederhana di rumah masing-masing.

Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis budidaya dan pengolahan jahe, tetapi juga untuk membuka wawasan usaha baru berbasis komoditas lokal yang potensial. Masyarakat diberikan pelatihan pengolahan jahe menjadi ginger latte, yang dipilih sebagai alternatif inovatif karena lebih sesuai dengan selera dan gaya hidup anak muda. Dengan demikian, produk tradisional seperti jahe dapat dikemas lebih modern dan menjangkau pasar yang lebih luas, dari generasi tua hingga muda.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap teknik budidaya dan pengolahan jahe, pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam, serta terbukanya peluang usaha rumahan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi berbasis ilmu pengetahuan yang aplikatif. Selain itu, pelatihan ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi, ketahanan pangan, dan pengurangan limbah melalui daur ulang (Capah, Rachim, & Raharjo, 2023)

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. Dengan memberikan pelatihan budidaya jahe yang praktis, ramah lingkungan, serta pengolahan produk menjadi minuman jahe latte yang sesuai dengan tren konsumen masa kini, diharapkan

masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan produktivitas warga, tetapi juga memperluas wawasan kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Selain itu, pendekatan edukatif dalam pengabdian ini mampu membentuk pola pikir masyarakat agar lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam mengembangkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar mereka.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menggabungkan kegiatan edukasi, praktik langsung, serta evaluasi melalui pretest dan posttest (Suprpto, Arda, Menga, & Situmeang, 2024). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Pretest**

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap materi budidaya jahe dan pengolahan produk jahe latte. Pretest diberikan dalam bentuk kuesioner pilihan ganda yang berisi pertanyaan seputar teknik budidaya, pemanfaatan jahe, serta proses pengolahan produk.

### **2. Edukasi Budidaya Jahe**

Materi edukasi disampaikan oleh dosen dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Materi yang disampaikan mencakup:

1. Pemilihan dan persiapan benih jahe
2. Teknik penanaman dalam wadah (polybag dan wadah daur ulang)
3. Penyusunan media tanam
4. Pemupukan dan perawatan tanaman
5. Pengendalian hama dan penyakit
6. Metode penyampaian dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta.

### **3. Edukasi Pengolahan Produk Jahe**

Setelah edukasi budidaya, peserta diberikan materi mengenai diversifikasi produk olahan jahe, dengan fokus pada pembuatan minuman jahe latte. Materi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan sederhana yang dapat dipasarkan secara luas, terutama ke kalangan muda.

### **4. Praktik Pembuatan Jahe Latte**

Peserta melaksanakan praktik langsung membuat jahe latte dengan bimbingan tim pengabdian. Resep yang digunakan adalah sebagai berikut:

- I. Bahan-bahan:
  - 50 gram jahe emprit
  - 150 gram gula jawa
  - 300 ml susu UHT
  - 300 ml air
- II. Langkah Pembuatan:
  - Kupas dan cuci bersih jahe emprit.
  - Blender jahe, kemudian saring untuk diambil sarinya.

- Panaskan air jahe dalam panci dengan api sedang.
- Tambahkan gula jawa sambil diaduk hingga larut dan mendidih.
- Dinginkan larutan jahe.
- Campurkan dengan susu UHT dan aduk rata sebelum disajikan.

Kegiatan praktik ini dilaksanakan dalam kelompok kecil untuk memastikan seluruh peserta mendapat pengalaman langsung dalam proses pembuatan.

#### 5. Posttest

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, peserta diberikan posttest dengan bentuk soal yang sama seperti pretest. Tujuan dari posttest adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus mengevaluasi efektivitas metode pelatihan.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terkait budidaya dan pengolahan hasil tanaman jahe. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang warga yang terdiri dari bapak dan ibu rumah tangga, yang memiliki minat dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta pengembangan produk olahan herbal. Evaluasi awal dilakukan melalui pretest yang terdiri dari 9 butir soal, bertujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta sebelum pelatihan dimulai.

Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 20 peserta, 35% (7 orang) mampu menjawab 8 soal dengan benar, 25% (5 orang) menjawab 6 soal benar, 10% (2 orang) menjawab 4 soal benar, dan 30% (6 orang) hanya menjawab 3 soal dengan benar. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (65%) memiliki pemahaman awal yang masih terbatas, terutama dalam aspek teknis budidaya dan pengolahan jahe. Setelah kegiatan pelatihan dan praktik dilaksanakan, hasil posttest memperlihatkan peningkatan signifikan: 70% (14 orang) berhasil menjawab semua 9 soal dengan benar, 25% (5 orang) menjawab 8 soal benar, dan 5% (1 orang) menjawab 7 soal dengan benar. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang berbasis praktik langsung dan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh.



**Gambar 1.** Pembukaan Pelatihan Budidaya dan Produk Olahan Jahe

Sesi pelatihan budidaya jahe disampaikan oleh dosen dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, dengan menyesuaikan metode pada kondisi dan sumber daya lokal masyarakat. Salah satu materi yang diapresiasi oleh peserta adalah teknik budidaya menggunakan wadah daur ulang seperti polybag, bekas minyak goreng, dan kemasan deterjen, yang menjadi solusi kreatif bagi masyarakat dengan keterbatasan lahan. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga menunjukkan ketertarikan untuk segera mempraktikkan budidaya jahe di pekarangan rumah, mengingat bahan dan teknik yang diajarkan tergolong mudah dan murah.

Pada sesi pengolahan hasil, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan jahe latte sebagai bentuk diversifikasi produk berbasis jahe. Produk ini dipilih karena memiliki potensi pasar yang luas, terutama di kalangan anak muda yang cenderung tertarik pada minuman herbal dengan kemasan dan cita rasa modern. Dalam praktik tersebut, peserta mengolah jahe emprit segar yang diblender dan dimasak dengan gula jawa, kemudian dicampur dengan susu UHT. Produk yang dihasilkan dikemas dalam botol plastik berukuran 200 ml dan dilengkapi label sederhana yang mencantumkan nama produk, komposisi bahan, tanggal produksi, serta saran penyajian. Peserta juga diajarkan prinsip dasar kebersihan, penanganan pangan, dan pentingnya tampilan produk agar menarik secara visual dan layak jual.



**Gambar 2.** Produk Jahe Latte

Pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis pengolahan, tetapi juga memperkenalkan konsep wirausaha rumahan berbasis produk lokal. Beberapa peserta menyampaikan niat untuk mencoba memproduksi dan menjual jahe latte secara mandiri di lingkungan sekitarnya, sebagai alternatif pendapatan tambahan. Dengan metode pembuatan yang praktis dan bahan baku yang mudah diperoleh, peserta menyadari bahwa produk ini memiliki peluang dikembangkan dalam skala kecil, baik untuk konsumsi keluarga maupun usaha mikro.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, peserta mengisi angket berisi lima pertanyaan terkait pemahaman terhadap materi dan manfaat pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan, merasa puas dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan berharap adanya pelatihan lanjutan terkait produk olahan jahe lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk terus mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Karangmalang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam budidaya jahe di lahan pekarangan sempit serta pengolahan hasilnya menjadi produk bernilai tambah berupa jahe latte. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang mencakup penyampaian materi, praktik langsung, serta evaluasi pretest dan posttest, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta. Penggunaan media tanam dari bahan daur ulang dan pengolahan produk dengan bahan sederhana menjadi solusi aplikatif yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga. Produk jahe latte yang dihasilkan dikemas dalam botol plastik 200 ml dan diberi label sederhana, menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai produk usaha rumahan yang menarik, terutama bagi segmen pasar generasi muda. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga termotivasi untuk melanjutkan pelatihan sejenis dengan produk olahan jahe lainnya. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal dan membuka peluang kewirausahaan yang berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Semarang atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas 17 Agustus 1945 Semarang atas kontribusi keilmuan dan tenaga pengajar selama pelatihan berlangsung.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNTAG Semarang atas inisiatif, koordinasi, dan peran aktif dalam penyelenggaraan kegiatan di Kelurahan Karangmalang.
4. Pemerintah Kelurahan Karangmalang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang atas izin, dukungan, serta keterlibatan dalam kegiatan ini.
5. Seluruh warga peserta pelatihan, khususnya para bapak dan ibu di Kelurahan Karangmalang, atas partisipasi aktif dan semangat belajar yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

## Referensi

- Budilaksono, S., Sovitriana, R., Trisnawati, N., & Maulana, A. (2022). Sosialisasi dan Praktek Pemberdayaan Masyarakat untuk Makanan Olahan Jahe, Digital Marketing dan Legalitas Usaha Baru. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 7(3), 202–206.
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi Sdg'S-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program Csr. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46502>
- Hasiholan, L. B., & Amboningtyas, D. (2020). Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kota Semarang. *Jurnal Karya Abdi*, 4(3), 696–700. <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1545>
- Kurnianingsih, A., Sudradjat, Sudirman Yahya, Suryo Wiyono, & Happy Widiastuti. (2022). Optimalisasi Produksi dan Pertumbuhan Tanaman Jahe pada Beberapa Naungan. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 13(3), 133–139. <https://doi.org/10.29244/jhi.13.3.133-139>
- Lestari, R. D., Hanifah, U., Resky, D. A., & Risma, R. (2022). KAJIAN PERMINTAAN DAN PENAWARAN JAHE DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6(3), 1098–1108. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>

- Suprpto, S., Arda, D., Menga, M. K., & Situmeang, L. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya menuju kesehatan yang berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>
- Wiboworini, B., Sudarsono, J., Widardo, Shabrina, A., Lanti, Y., Aughustina, A., ... Handayani, S. . (2021). Pembuatan Minuman Herbal Sederhana Dari Jahe Untuk Mendukung Imunitas Melawan Covid-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 108. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56093>